

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TANGGAP DARURAT GEMPA DI SMP IT DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nanda Suryani Sagala¹, Hotma Royani Siregar², Asnil Adli Simamora³, Muhammad Ilham Ramadhan⁴, Sri Wahyuni Siregar⁵

^{1,2,3}Dosen Keperawatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan,
^{4,5} Mahasiswa Keperawatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan,
nandasagala89@gmail.com

ABSTRACT

Earthquakes are still one of the disasters in Indonesia. Data from the Ministry of Education and Culture states that 75% of the total 355,270 school buildings in Indonesia are in medium to high risk areas. The aim of this Community Service activity is to provide education to students at SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Padangsidimpuan Hutaimbaru District, Padangsidimpuan City about knowledge of Earthquake Emergency Response. This community service is carried out using the lecture method by providing material in the form of PPTs, leaflets and question and answer sessions. This activity was carried out for 2 hours on Saturday 28 October 2023 at Darul Hasan Padangsidimpuan IT Middle School, Padangsidimpuan Hutaimbaru District, Padangsidimpuan City, North Sumatra. The results obtained after this Community Service activity were an increase in students' knowledge regarding Earthquake Emergency Response at SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Keywords: Earthquakes, Disasters, Community Service

ABSTRAK

Gempa bumi masih menjadi salah satu bencana di Indonesia. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa 75% dari total 355.270 bangunan sekolah di Indonesia berada pada wilayah yang berisiko sedang hingga tinggi. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan edukasi kepada siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tentang pengetahuan Tanggap Darurat Gempa Bumi. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dengan pemberian materi berupa PPT, *Leaflet* dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada Hari Sabtu 28 Oktober 2023 yang bertempat di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan terkait Tanggap Darurat Gempa Bumi Siswa/siswi di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Kata kunci : Gempa Bumi, Bencana, Pengabdian Kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengonfirmasikan bencana alam yang terjadi di Indonesia hingga 20 oktober 2023 sebanyak 3.195 kali. Bencana alam yang cenderung terjadi, meliputi : gempa bumi, cuaca ekstrem, dan tanah longsor. Berdasarkan data yang diterima dijelaskan secara detail yaitu, dimana dalam urutan pertama yaitu bencana gempa bumi sebanyak 909 kali, untuk cuaca ekstrim sebanyak 883 kali, serta kebakaran hutan dan lahan sebanyak 758 kali. Sementara itu terjadi sebanyak 456 kali untuk tanah longsor, 24 kali untuk gempa bumi, serta 24 kali untuk kejadian gelombang pasang dan abrasi. (BNPB : 2023)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis mempunyai lautan yang lebih luas dibandingkan daratan. Selain itu, wilayah Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng Pasifik, Indo-Australia, dan Eurasia (Hutagalung et al., 2022). Hal ini mengakibatkan Indonesia menjadi negara yang rawan dan sering terjadi bencana (Salsabila & Dinda, 2021). Data BNPB menunjukkan angka kejadian bencana mengalami peningkatan dua kali lipat pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2007 dimana pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.985 kejadian bencana (Hafida, 2018). Gempa bumi merupakan salah satu bencana yang menimbulkan banyak kerusakan gedung dan bangunan, mulai dari gedung pelayanan publik hingga bangunan pelayanan dasar seperti sekolah dan juga fasilitas pelayanan

kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan pustu. Data menunjukkan mulai dari tahun 2004 hingga 2013 akibat gempa bumi di Aceh, Sumatera Barat, Jawa Barat, Mentawai, dan Lombok Utara hingga Aceh Tengah dan Bener Meriah telah menghancurkan sekitar 5.186 gedung sekolah. Selain mengakibatkan kerugian secara materi, gempa bumi yang terjadi pada jam sekolah juga menimbulkan korban jiwa yaitu adanya korban siswa yang terluka dan ada juga yang meninggal. Kerusakan bangunan ini akan semakin parah jika bangunan sekolah yang dibangun tidak tahan terhadap gempa. Hal ini tentu akan sangat berbahaya bagi siswa yang ada di sekolah (Kemendikbud, 2015). Siswa sekolah dasar merupakan kelompok rentan yang menjadi prioritas pada penanganan bencana dikarenakan kelemahan aspek psikologikal siswa dan pemahaman faktor risiko bencana (Widjanarko & Minnafiah, 2018). Ditambah lagi masih rendahnya pengetahuan, rencana kesiapsiagaan bencana, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumberdaya yang ada di sekolah dasar (<60%) berujung pada rendahnya level kesiapsiagaan bencana siswa pada sekolah tersebut (Hafida, 2018). Permasalahan yang sama juga dialami pada bencana kebakaran. Kerugian yang dialami dapat berupa kerusakan gedung dan juga korban jiwa. Kelompok usia anak-anak menjadi salah satu korban yang patut diperhatikan (Ashari et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya siswa sekolah yang belum tahu tentang tindakan yang harus

dilakukan jika terjadi bencana gempa bumi. Begitu juga dengan tindakan untuk menghindari bencana gempa yang harus dilakukan siswa saat berada luar ruangan. Bahkan, untuk tingkat kesiapsiagaan perangkat sekolah dalam mengantisipasi gempa bumi masih dalam kategori kurang siap sebanyak 73,3% dan hanya 53,22% siswa yang siap secara pengetahuan dalam menghadapi bencana di sekolah (Maidaneli & Ernawati, 2019). Penelitian lain juga menyatakan bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana guru dan siswa sekolah dasar masih kurang (Ayub et al., 2020). Hal ini tentu menjadi perhatian mengingat indeks risiko bencana di Indonesia yang tinggi maka perlu adanya pendekatan untuk meningkatkan pemahaman bencana sejak dini kepada masyarakat (Pahleviannur, 2019). Apalagi selama ini fokus dan tanggungjawab penanganan bencana hanya dibebankan kepada pemerintah saja. Masyarakat terutama anak-anak sebagai salah satu kelompok rentan juga harus mampu mengantisipasi bencana, mempunyai kesadaran dan kesiapsiagaan menghadapi bencana (Indriasari & Kusuma, 2020)

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Ini diharapkan dapat memberi edukasi kepada anak usia sekolah. Program Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan teknik dalam menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang dimana ada keterlibatan antara dosen dan mahasiswa dalam memantau masyarakat dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian kepada Masyarakat

untuk pengembangan diri masyarakat yang mandiri, agar terciptanya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi apabila terulang kembali, bertujuan agar anak usia sekolah dapat cepat dan sigap dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tanggap darurat gempa bumi khususnya pada anak-anak usia sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tanggap Darurat Gempa Bumi ini dilakukan pada Siswa SMP Kota Padangsidempuan Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada hari Sabtu 21 oktober 2023 pukul 08.30 – 10.30 WIB.

Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan aplikasi Leaflet dengan judul “Tetap Tenang Selama Gempa Bumi” dengan selebaran kertas yang dibagikan kepada Siswa. Bentuk gambar berwarna yang diisi dengan kata kata yang mudah dipahami dimana terdapat poin-poin penting didalamnya yang membuat siswa mampu menambah pengetahuannya mengenai bagaimana menghadapi gempa di berbagai situasi dan kondisi.

Selanjutnya edukasi kesehatan berupa metode ceramah yang disertai tanya jawab. Materi yang diberikan berupa pengertian, tanda-tanda gempa bumi, macam-macam gempa bumi, cara menghadapi gempa di berbagai situasi, dan sikap perilaku pasca gempa bumi. Setelah ceramah materi siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan diadakan sesi kuis pertanyaan yang diberikan kepada siswa serta hadiah jika jawaban yang diberikan siswa benar dan tepat.

Setelah dilaksanakan kedua metode aplikasi Leaflet dan ceramah, penyuluh akan menjelaskan secara detail dimana penyuluh mendeskripsikan dan mengklasifikasikan hasil pemahaman siswa terhadap pencegahan terjadinya gempa bumi dalam bentuk laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar 30 siswa yang mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis aplikasi leaflet dan metode ceramah didapatkan bahwa seluruh Masyarakat antusias dalam mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Hal ini terlihat dari seluruh siswa yang membaca dan mendengarkan apa yang telah diberikan oleh dosen dan mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan. Padangsidimpuan. Siswa terlihat semangat dan sangat antusias disetiap sesi acara dan siswa memberikan ucapan terimakasih atas informasi yang diberikan sehingga tahu bagaimana bersikap dan tetap tenang selama gempa bumi terjadi. Adapun pemaparan hasil dari pemberian Pengabdian Kepada Masyarakat kepada siswa sebagai berikut :

Pertama, pengetahuan dan wawasan terhadap pencegahan terjadinya gempa bumi. Sebelum melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat siswa sudah tahu apa itu gempa bumi dan semua pernah mengalaminya namun masih belum tahu bagaimana bersikap dan bertindak saat terjadi gempa bumi. Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat ini siswa dapat memahami berupa pengertian, tanda-tanda gempa bumi,

macam-macam gempa bumi, cara menghadapi gempa di berbagai situasi, dan sikap perilaku pasca gempa bumi.

Kedua, siswa dapat memahami, materi yang sudah diberikan mahasiswa dalam gambar melalui aplikasi Leaflet dengan judul “Tetap Tenang Selama Gempa Bumi”, dengan selebaran kertas yang dibagikan kepada siswa. Bentuk gambar berwarna yang diisi dengan kata kata yang mudah dipahami dimana terdapat poin poin penting didalamnya yang membuat siswa mampu menambah wawasan siswa yang mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan mahasiswa.

Hal ini menjadikan siswa tahu macam-macam gempa dan penyebabnya sampai bagaimana bersikap dan bertindak saat terjadi gempa bumi di berbagai situasi dan kondisi. Terbukti dengan responsi tanya jawab yang dilakukan oleh mahasiswa dan siswa pada saat Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan. Siswa menyatakan sudah tau bagaimana cara tanggap darurat saat terjadi gempa bumi dan siswa mampu menjawab dengan benar dan tepat saat mahasiswa memberikan kuis berkaitan dengan materi yang telah dipresentasikan.

Ketiga, siswa senang dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Tanggap Darurat Gempa Bumi. Pernyataan ini didapatkan dari beberapa siswa yang mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat pada saat sesi penutup yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini siswa terlihat dari senyum yang terpancar dari raut wajah siswa, sikap terbuka dalam diskusi yang dilakukan, ramah tama dan tatapan mata yang serius saat mahasiswa menjelaskan materi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Tanggap Darurat Gempa Bumi yang berbasis aplikasi leaflet dengan metode ceramah yang terjadi saat responsi dimana saat tanya jawab dapat menambah pengetahuan siswa di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan dalam bersikap dan bertindak dengan tenang saat terjadi gempa.

Diharapkan kepada seluruh siswa agar benar benar dapat mengaplikasikan informasi yang sudah diterimanya dan membagi informasi tersebut kepada teman, keluarga dan Masyarakat khususnya di lingkungan sekolah sehingga diharapkan dikemudian hari berkurangnya jumlah korban akibat terjadinya gempa bumi di Negara Indonesia.

5. REFERENSI

1. Arisona, RD (2020). Sosialisasi dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa di Sdn 2 Wates Ponorogo. *ASANKA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1939>
2. Ashari, M.L., Prastiwi, T.R., Annabila, A.R., Rahmadani, N.R., & Kusuma, A.D.P. (2018). Sosialisasi kebakaran dan penanganannya di kalangan siswa sekolah dasar di Surabaya untuk meningkatkan kesiapan diri terhadap bencana kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428>
3. Ayub, S., Kosim, Gunada, I.W., & Verawati, I.N.S.P. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa dan Guru. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 6.1 (2020): 129-134., 6, 129–134
4. Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0A>
5. Hutagalung, R., Permana, A. P., Uno, D. A. N., Al Fauzan, M. N., & H Panai, A. A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pentingnya Mitigasi Bencana di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoitto, Kabupaten Boalemo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15660>
6. Indriasari, F. N., & Kusuma, P. D. (2020). Peran Komunitas Sekolah Terhadap Pengurangan Risiko Bencana Di Yogyakarta. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 395. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i2.556>
7. Salsabila, W. S., & Dinda, R. R. (2021). Pembelajaran Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1(2014), 115–120. <https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.83>
8. Simeulu, P., & Asmanidar. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada Siswa SD No 7 Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. 8(3), 379–386.

6. DOKUMENTASI

